

REVITALISASI AREA ENTRANCE BRIDGE WISATA AIR PLPBK KOTA MALANG

Cattleya Wahyu Pravitha¹, Galuh Efrata Ederey², Lea Immanuelle Susanto³,
Sonya Ambar Dwi K⁴

¹⁾Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang

^{2,4)}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang

³⁾Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang

email: pravitha.cattleya@unmer.ac.id

Abstrak

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, program PkM dilaksanakan sebagai program lanjutan Wisata Air Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Sukun, Kota Malang. Latar belakangnya adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan wilayah mereka sebagai kawasan wisata. Program PkM ini memberikan kontribusi berupa revitalisasi infrastruktur, termasuk pembangunan pergola, penghijauan, dan pengecatan area Entrance Bridge di RW 6 Kelurahan Sukun. Unsur keterbaruan terletak pada pendekatan kolaboratif antara tim PkM dan kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program dengan fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman. Metode yang digunakan adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Observasi dan analisis digunakan untuk mengukur dampak program, termasuk peningkatan estetika lingkungan dan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil utama mencakup perbaikan infrastruktur yang dapat dilihat secara visual, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan mereka. Hal ini menggambarkan implementasi teori keterlibatan masyarakat dalam praktiknya, dengan tim PkM dan masyarakat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kesimpulan utama adalah bahwa program revitalisasi PLPBK di Kelurahan Sukun, Kota Malang, berhasil meningkatkan daya tarik kawasan dan partisipasi masyarakat. Rekomendasi yang diusulkan adalah melanjutkan kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengembangan program lanjutan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman.

Kata kunci: PLPBK Kota Malang, Entrance Bridge, Kecamatan Sukun, Partisipasi Masyarakat, Program Lanjutan

Abstract

The Community Service program was implemented as a follow-up program to the Water Tourism Community-Based Settlement Environmental Management (PLPBK) in Sukun Village, Malang City. The motivation was a desire to improve the home environment and encourage active community participation in the development of their area as a tourism destination. This program contributes to infrastructure renewal by building pergolas, greening, and painting the Entrance Bridge area in RW 6, Kelurahan Sukun. The innovative aspect is the collaborative approach taken by our team and community organizations that are directly involved in program planning and implementation, with a focus on improving community capacity in residential environmental management. The approach employed is the program's planning, implementation, and assessment stages. The program's impact was measured through observation and analysis, which included improvements in environmental aesthetics and community participation. Key effects include more visible infrastructure upgrades and improved community participation in neighborhood development. This exemplifies how community engagement theory is put into practice, with our team and the community working together to achieve a common goal. The key result is that the PLPBK rehabilitation initiative in Kelurahan Sukun, Malang City, was effective in boosting the area's attractiveness and community engagement. Our recommendation is to maintain collaboration between the local government and the community in the establishment of additional programs focusing on sustainable development and community capacity building in residential environmental management.

Keywords: PLPBK Malang City, Entrance Bridge, Sukun Sub-district, Community Participation, Advanced Program

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari upaya pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimiliki oleh sivitas akademika. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bangsa. Pada tahun 2023, tim pelaksana program pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan PkM di Wisata Air PLPBK yang berlokasi di RW 06, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Ratnasari dan Manaf (2015) menyampaikan bahwa Program Penataan Lingkungan Permukiman berbasis Komunitas (PLPBK) adalah salah satu inisiatif pemerintah yang dirancang untuk menangani masalah pemanfaatan ruang. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat madani melalui intervensi seperti PLPBK. Melalui penerapan lingkungan permukiman yang teratur, aman, dan sehat, program PLPBK bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Seringkali, PLPBK terjadi di daerah kumuh dan padat di perkotaan. Persiapan, perencanaan, dan pemasaran sosial, pelaksanaan, dan keberlanjutan adalah bagian dari siklus program PLPBK. Namun, tidak semua program PLPBK berhasil.

Wilayah PLPBK Kota Malang yang terletak di RW 06, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang meski dinamakan Wisata Air, kawasan ini bukanlah tempat wisata atau lebih tepatnya belum menjadi sebuah kawasan wisata. Pemerintah daerah sempat merencanakan pembangunan kawasan wisata di daerah ini namun karena beberapa alasan, pembangunan tersebut dihentikan. Program pembangunan wisata hingga saat ini belum ada keberlanjutan dan kondisi lingkungan sekitar belum menunjukkan dan memadai sebagai sebuah kawasan wisata. Meskipun nama Wisata Air PLPBK Kota Malang sudah terpampang di sepanjang jalan dan dapat ditemukan di berbagai sudut, termasuk diantaranya pot-pot bunga, namun program pemerintah tersebut hingga kini belum dilanjutkan kembali. Pengembangan proyek tersebut akhirnya hanyalah sebuah wacana selama beberapa tahun terakhir.

Wisata air PLPBK kota Malang sebenarnya mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan karena kawasan ini terletak tidak jauh dari pusat kota dan akses untuk menuju ke tempat wisata ini mudah dijangkau oleh wisatawan. Menyediakan lokasi wisata di tengah perkotaan tentu akan menjadi daya tarik tersendiri. Pengembangan Wisata Air ini juga berarti besar bagi warga PLPBK. Dengan keberlangsungan proyek wisata air ini akan memberikan dampak yang nyata kepada warga sekitar. Salah satunya adalah peningkatan perekonomian warga. Sehingga, program PkM diadakan untuk memberikan solusi, yaitu program pembangunan dan revitalisasi sebagai program lanjutan dari pemerintah sebagai langkah strategis dalam rangka pengembangan Wisata Air PLPBK Kota Malang agar dapat berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Sondang (dalam Pranoto, 2011) mengatakan pembangunan adalah semua upaya yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pembangunan sangat penting. Pembangunan akan membawa perubahan yang lebih besar dari sebelumnya. Menurut Dale (2004), pembangunan adalah proses perubahan yang diinginkan atau direncanakan. Konsep "pembangunan" digunakan dalam banyak situasi. Dalam situasi seperti ini, pembangunan menunjukkan adanya perubahan dalam beberapa aspek, yang dapat dilihat secara nyata. Selanjutnya, menurut Pearce dan Warford (1993), pembangunan adalah proses perubahan yang menghasilkan tingkat kesejahteraan manusia yang lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, keadilan, dan perbaikan tingkat hidup.

Proses pembangunan memerlukan partisipasi masyarakat. Dalam setiap kegiatan pembangunan, partisipasi memegang peranan sangat penting. Dwiningi (2015) menjelaskan partisipasi sebagai keterlibatan emosi dan mental seseorang di dalam konteks kelompok yang mendorong mereka memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan bersama dan mengambil tanggung jawab atas kelompoknya demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Huraerah (2008: 102), ada empat jenis partisipasi masyarakat yang berbeda. Yang pertama adalah partisipasi buah pikiran, yang ditunjukkan dalam pertemuan atau rapat; yang kedua adalah partisipasi tenaga, yang biasanya terlibat dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan desa; dan yang ketiga adalah partisipasi harta benda, di mana masyarakat memberikan harta bendanya untuk kegiatan perbaikan atau pembangunan desa dan juga diberikan kepada orang lain, biasanya dalam bentuk uang atau makanan.

Selanjutnya, Kogoya et al (2015) membagi partisipasi masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu partisipasi masyarakat tingkat tinggi, partisipasi masyarakat tingkat sedang, dan partisipasi masyarakat tingkat rendah. Kategori-kategori ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan,

dan dihitung dari tingkat keaktifan hingga tingkat tidak aktif. Jenis Partisipasi menurut Efendi (2011) terbagi menjadi dua, yaitu partisipasi vertikal dan horizontal. Partisipasi vertikal terjadi ketika masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam program pihak lain dalam hubungan di mana mereka bertindak sebagai pengikut, klien, atau bawahan. Kemudian, Partisipasi horizontal, yaitu setiap kelompok atau anggota masyarakat memiliki partisipasi horizontal satu sama lain. Partisipasi seperti ini menunjukkan awal perkembangan masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Partisipasi masyarakat PLPBK Kota Malang dalam program ini sangat terlihat mulai dari proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil. Kekompakan tim dan warga terlihat sejak awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Berbagai pihak, seperti Bapak Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Ketua Karang Taruna, dan Ibu-ibu Kaderling, bersatu untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan tujuan memperkuat solidaritas dan silaturahmi dalam rangka memajukan PLPBK Kota Malang menjadi destinasi wisata yang menarik.

Langkah pertama yang dilakukan adalah perbaikan infrastruktur, dengan pengecatan area jembatan sebagai kegiatan awal. Area yang semula memiliki panjang 900 meter difokuskan menjadi kurang lebih 100 meter, dengan perhatian khusus pada penampilan visual. Kegiatan berikutnya adalah pembangunan pergola yang dilengkapi dengan berbagai pot tanaman dan lampu hias. Tim berharap pergola ini dapat menjadi ikon PLPBK Kota Malang.

Semua kegiatan ini dilakukan dengan totalitas, dengan fokus pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Tim PkM tidak hanya berhenti pada pelaksanaan program, tetapi juga memberikan edukasi sebelum dan sesudah kegiatan, dengan harapan bahwa program lanjutan ini akan tetap berlanjut setelah tim selesai melakukan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

PLPBK merupakan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) pada dasarnya merupakan intervensi lanjutan dalam kerangka strategi intervensi PNPM Mandiri Perkotaan untuk membangun transformasi masyarakat mandiri menuju madani. Dalam proses pelaksanaan PLBK, terdapat prinsip-prinsip yang perlu ditekankan, yaitu perencanaan komprehensif yang menekankan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan berbasis komunitas untuk mendukung kesejahteraan keluarga miskin. Program PkM yang dilaksanakan di Wisata Air PLPBK Kota Malang, berfokus pada pembangunan dan revitalisasi.

Di awal program lanjutan ini, tim mengambil titik Entrance Bridge di salah satu jembatan PLPBK. Diantara beberapa jembatan yang ada, terdapat satu jembatan yang digunakan warga sebagai jalan utama dan tim PkM menjadikan jembatan tersebut sebagai Center Point PLPBK. Center Point tersebut juga telah didaftarkan di Google Maps untuk memudahkan pencarian. Di jembatan tersebut, tim membangun sebuah Pergola Tanaman Rambat atau rangkaian besi yang berbentuk melengkung sebagai gapura selamat datang dan icon dari PLPBK.

Dalam mewujudkan program yang telah direncanakan diatas, tim menyusun langkah-langkah untuk mencapai apa yang telah direncanakan melalui tahap Persiapan Program, Pelaksanaan Program dan Evaluasi Program, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. PERSIAPAN

Dalam melaksanakan program PkM ini, langkah pertama adalah bertemu dan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Ketua RW. 06, para ketua RT, dan Ibu-Ibu Kaderling. Aspirasi yang disampaikan warga sebagai awal langkah penyusunan program kerja. Selama satu minggu, tertanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 22 Januari 2023, tim mempersiapkan rencana, menyusun strategi, serta menyiapkan segala kebutuhan demi tercapainya program kerja agar apa selesai tepat waktu. Langkah kedua yang dilakukan adalah menyusun beberapa divisi tim, yaitu project manager yang memimpin tim dan bertanggung jawab menyusun dan mengatur strategi agar setiap pekerjaan bisa berjalan lancar, administrasi yang mengatur tentang laporan dan hal-hal umum, divisi koordinator lapangan yang mengatur segala hal yang dibutuhkan di lapangan, dan divisi general support yang memiliki tugas pengadaan prasarana yang dibutuhkan, konsumsi dan transportasi.

Langkah ketiga yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan arsitek untuk membantu membuat desain Pergola yang dibutuhkan. Konsep Pergola Tanaman Gantung untuk program kerja tim berbentuk seperti berikut :



Gambar 1. Desain Pergola

Setelah desain Pergola (gambar 1) disetujui, tim langsung mempersiapkan dengan melakukan pengukuran area yang akan dibangun Pergola pada area Entrance Bridge;



Gambar 2. Pengukuran Pergola

Pada hari Rabu, 18 Januari 2023, tim melakukan pengukuran area yang nantinya akan dipasang pergola. Selain itu, tim juga mengukur kebutuhan pembangunan pergola untuk kemudian serahkan kepada tim Arsitek. Pembelian bahan-bahan seperti Besi Hollow, Besi Beton dan Pakan Las, untuk kebutuhan Pergola. Kemudian, untuk memperindah area Entrance Bridge, 250 meter di samping kanan dan 250 meter di samping kiri, dilakukan pengecatan. Pada hari Kamis, 19 Januari 2023, tim melakukan Survei bahan-bahan untuk pengecatan dan bahan-bahan untuk pembuatan Pergola pada toko-toko besi. Tim menggunakan cat bermerk “AVITEC” pada hari Jumat, 20 Januari 2023 dan beberapa kuas cat untuk media pengaplikasian cat pada tembok yang jumlahnya sesuai dengan tim yang bertugas.



Gambar 3. Membeli cat di toko 73

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023, tim arsitek mengirimkan beberapa daftar bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan Pergola, yaitu :

Tabel 1. Kebutuhan pergola

Peruntukan	Nama Bahan	Dimensi Potongan	Jumlah	Total	Kebutuhan Bahan	Pembulatan	Satuan
Tiang Gapura	Besi Hollow 2x2	2,1	8	16,8	8,43	12,00	Lanjor
Atap gapura	Besi Hollow 2x2	3,2	4	12,8			
Ikatan antar Gapura	Besi Hollow 2x2	4,2	5	21			
Rangka vertikal	Besi Beton	7,4	9	66,6	8,70	10,00	
Rangka horizontal	Besi Beton	4,2	9	37,8			

Setelah tahap persiapan yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu, tim PkM memasuki tahapan Pelaksanaan Program.

Pelaksanaan Program

Pada proses pembuatan Pergola dibutuhkan alat serta bahan seperti berikut :

- Alat : mata bor beton 12mm, mata bor besi 12mm, bor tangan listrik, gerinda dengan mata gerinda pemotong besi, gerinda biasa, las listrik, penggaris siku, meteran, palu, betel dan spidol untuk penanda.
- Bahan : pakan las, besi hollow 2x2, besi beton, cat besi , pot tanaman, tanah, pupuk kompos, tanaman hias, tanaman rambat, kawat untuk mengkaitkan pot, Scaffolding.

Proses Pembuatan Pergola :

- Pengukuran panjang, lebar dan tinggi pada jembatan yang telah dipilih sebagai titik poin atau *Entrance Bridge*.
- Pemotongan besi besi hollow maupun besi beton menjadi kerangka-kerangka yang dibutuhkan sesuai desain Pergola yang sudah dibuat oleh tim arsitek.
- Proses perakitan besi-besi yang sudah dipotong menjadi 3 bagian: 2 bagian sebagai tiang sebelah kanan dan kiri, bagian ketiga sebagai bagian atas atau plengkungan Pergola.
- Proses pengadukan pondasi atau dasar yang diambil dari bagian sisi kanan dan kiri jembatan yang nanti akan ditempatkan sebagai dasar pondasi tiang Pergola.

Ketika bahan-bahan sudah siap, pergola siap diletakkan di atas jembatan :

- Memasang Pergola ke jembatan yang sudah dibobok atau dipersiapkan tadi.
- Menutup kembali dengan adukan semen atau cor semen.gas
- Setelah pergola dapat berdiri dengan kokoh pada jembatan, tim melakukan proses pengecatan pada besi pergola, agar besi pergola tahan terhadap air, terutama air hujan.
- Setelah cat kering, tim melakukan pemasangan pot-pot bunga pada bagian tiang-tiang pergola.

Pada minggu pertama di bulan Februari yaitu hari Rabu, 01 Februari 2023, tim mulai menanam tanaman di pot untuk dipasang di tiang-tiang Pergola, serta melakukan pemasangan lampu LED yang dipasang pada Pergola yang akan memperindah dan menjadikan ikonik, terutama saat malam hari.

Selain pemasangan pergola, tim juga memperindah area sekitar dengan melakukan pengecatan ulang. Selama 5 hari program pengecatan dilaksanakan, bahan yang digunakan adalah 5 liter cat sejumlah 8 (delapan) kaleng dan 1 litercat sejumlah 2 (dua) kaleng.

Kemudian, tim juga melakukan pengubahan banner-banner slogan di pinggir sungai yang berisikan tentang Perda Pembuangan Sampah Sembarangan dan Slogan Kebersihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Setelah 3 minggu program dilaksanakan, evaluasi program dilakukan.

Evaluasi Program

Dalam tahap evaluasi program, tim berkoordinasi dengan warga dan perangkat setempat untuk mengecek bagian-bagian yang sekiranya belum lengkap. Di dalam tahap ini, tim dengan perangkat warga memulai evaluasi program kerja yang telah dilakukan, mulai dari pengecatan dinding sungai, pemasangan Pergola serta pemasangan berbagai tanaman gantung dan rambat dengan potnya di pergola. Kemudian pemasangan berbagai slogan kebersihan di area sekitar PLPBK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja tim PkM adalah merevitalisasi area Wisata Air PLPBK, yaitu membangun kembali program pemerintah dengan harapan dapat menjadi program lanjutan yang dapat mengangkat perekonomian warga RW. 06. Berikut adalah hasil program tim PkM:

1. Pergola Icon PLPBK

Demi membangun sebuah Ikon untuk Wisata Air PLPBK, pembuatan Pergola yang dilengkapi tanaman rambat dan gantung ini menjadi program kerja utama tim. Selain itu, keberadaan pergola ini juga akan berfungsi sebagai welcome gate. Posisi Pergola sebagai center point Wisata Air PLPBK di area entrance bridge. Konsep penambahan Pergola pada area PLPBK untuk menambah ornamen dan pada interior dan eksterior lingkungan tersebut, karena pada umumnya, bangunan-bangunan dengan industrial memiliki tata letak ruangan membentuk persegi atau persegi panjang dan menggunakan partisi untuk memisahkan antar ruangan. Pergola dengan pemilihan besi hollow dan besi beton yang pondasi dasarnya menggunakan semen dari material tersebut memperhatikan sisi efisien, melihat dari kondisi jembatannya yang menjadi penyangga Pergola, serta bahan yang dipilih dirasa ringan namun tetap kokoh ketika sudah berdiri, serta dengan adanya tanaman rambat dan gantung dengan pemilihan pot yang seimbang dengan berat Pergola.

Pemilihan tanaman rambat dan gantung hal ini berkaitan dengan Indonesia memiliki Iklim tropis yang selalu menghasilkan sinar matahari lebih tinggi terutama pada musim kemarau. Dan untuk pemilihan tanaman, tim memilih tanaman Alamanda yang ketika cuaca panas tidak mudah mati dan mengering dan daunnya juga tidak mudah gugur ketika musim kemarau. Cat yang digunakan untuk mengecat besi menggunakan cat khusus besi yang dicampur dengan bensin. Penggunaan bensin disini berfungsi agar cat bisa larut dengan sempurna, meminimalisir terjadinya karat pada besi, meninggalkan kesan mengkilat apabila sudah dicat dan penguapan cat agar lebih mudah kering.

Kemudian, lokasi entrance bridge berpegola menjadi pintu selamat datang pada kawasan PLPBK yang telah didaftarkan di Google Maps agar mempermudah pencarian lokasi PLPBK.



Gambar 4. Pergola Icon Entrance Bridge dan Pergola Icon saat malam hari

2. Pengecatan dinding sungai area *Entrance Bridge*

Proses pengecatan dinding sungai ini bertujuan untuk memperindah area sekitar PLPBK, karena pada saat tim datang ke lokasi, kondisi dinding dan pot-pot PLPBK masih dalam keadaan polos dan masih berbalur semen. Pengecatan ini dilakukan sebagai salah satu langkah menjadikan PLPBK sebagai tempat wisata.



Gambar 5. Area Entrance Bridge sebelum revitalisasi



Gambar 6. Area Entrance Bridge setelah revitalisasi

3. Pemasangan banner-banner slogan dan Perda kebersihan

Tim PkM melakukan pengubahan banner-banner slogan di pinggir sungai yang berisikan tentang Perda Pembuangan Sampah Sembarangan dan Slogan Kebersihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Revitalisasi area Entrance Bridge adalah program utama dalam kegiatan PkM yang bertujuan untuk melanjutkan pembangunan Wisata Air PLPBK Kota Malang. Pembangunan pergola, pengecatan dinding area pergola dan pemasangan banner kebersihan diharapkan menjadi titik tolak bagi program lanjutan di RW 06. Keterlibatan masyarakat dalam program tim PkM ini termasuk pada partisipasi tingkat tinggi. Semangat dan antusiasme warga untuk memajukan lingkungannya dan secara aktif ikut terlibat dalam program ini menunjukkan bahwa masyarakatnya ingin membangun daerah tempat tinggal mereka. Keberadaan ikon baru ini akan meningkatkan minat masyarakat dalam berwisata ke lokasi Wisata Air PLPBK Kota Malang. Dengan adanya wisata ini diharapkan dapat membantu perekonomian dan UMKM warga sekitar. Wisata Air PLPBK Kota Malang akan menjadi destinasi wisata baru untuk wisatawan lokal.

SARAN

Saran yang dapat kami berikan adalah program pemerintah untuk pembangunan Wisata Air PLPBK Kota Malang dapat kembali dilanjutkan dan keberlangsungan program tersebut akan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar. Lokasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah wisata di tengah kota dan dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Merdeka Malang yang telah mewadahi dan memfasilitasi program PkM ini. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Bapak RW. 06, para Ketua RT, ibu-ibu PKK dan kaderling, serta seluruh warga RW. 06 yang telah menerima, menyambut, dan memperlakukan tim kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2011). Partisipasi Dalam Pembelajaran. Erlangga.
- Dwiningsi, S. I. A. (2015). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, D. J., Manaf, A. (2015). Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan). Jurnal Pengembangan Kota. 3(1). DOI: 10.14710/jpk.3.1.40-48
- Huraerah, A. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Humaniora.
- Wibawa, K. C. S., (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Administrative Law and Governance Journal, 2(1), 79-92. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92>
- Kogoya, T., Olfie, B., & Laoh, O. E., (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 15(2).

- Lusianak, W.V., & Rahmawati W. (2023). Analisis Strategi Pemerintah Suryatmajan dalam Pengembangan Kali Code Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Kampung Tahun 2022. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta, 1.
- Nopemberni, E. D., & Sugiyanto. (2017). Model Partisipasi Masyarakat Pinggir Sungai Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Agric*, 29(1), 43–54. <https://doi.org/10.24246/agric.2017.v29.i1.p43-54>
- Pearce, D.W. and Warford, J.J. (1993). *World Without End: Economics, Environment and Sustainable Development*. Oxford University Press.
- Pranoto. (2011). *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Alfabeta.